BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Dalam rangka memahami pembahasan bab tiga ini, peneliti jelaskan urutan pembahasannya yang dijelaskan merupakan uraian umum obyek penelitian yang dilaksanakan peneliti dalam rangka mengetahui profil obyek penelitian. Uraian obyek penelitian perlu dibahas dalam rangka mengetahui kondisi real di lapangan dan mempermudah peneliti untuk menguraikan pembahasan selanjutnya, Adapun uraian bab III sebagai berikut :

1. Latar Belakang Sejarah

Sekolah MI Bina Bangsa adalah Lembaga Pendidikan Formal setingkat Sekolah Dasar yang pertama kali didirikan oleh H. Abu Bakar pada tahun 1969 dengan nama “SD DARUL ULUM” dengan maksud memberikan bantuan dan pelayanan kepada masyarakat Krembangan dan sekitarnya di bidang pendidikan.

Pada umumnya masyarakat di daerah ini sangat kurang sekali akan pentingnya pendidikan bagi diri mereka terlebih bagi putra-putri mereka. Kondisi semacam ini diperparah dengan kondisi sosial masyarakat yang lemah terutama di bidang ekonomi.

Dengan kondisi masyarakat yang seperti itu, maka keberadaan SD Darul Ulum ini hampir-hampir saja terancam oleh waktu di tambah mengurangnya rasa semangat pendidik untuk mendidik siswa saat itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terlebih keadaan diperparah lagi dengan meninggalnya H. Abu Bakar sebagai pendiri sekaligus kepala sekolahnya.

Sampai pada akhirnya, para tokoh muda beserta dewan guru yang dimotori oleh H. Abu Dzar Mu'allim bergerak cepat dengan menyelamatkan keberadaan sekolah dengan mengembalikan keberadaan lembaga pendidikan ini sesuai dengan misi semula yaitu memberikan bantuan dan pelayanan kepada masyarakat yang kurang mampu di bidang pendidikan melalui keberadaan lembaga pendidikan.

Seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat semakin sadar akan pendidikan. Masyarakat terutama wali siswa berharap agar lembaga ini dapat memberikan dan memenuhi tuntutan mereka akan kebutuhan pendidikan secara menyeluruh baik pendidikan umum maupun pendidikan agama, maka pada tahun 1997 lembaga ini berganti nama menjadi "MI BINA BANGSA" sekaligus memberikan materi tambahan di bidang pendidikan agama baik melalui teori maupun praktek secara langsung tanpa mengurangi wawasan luas dan akhlaqul karimah kader-kader bangsa. [95]

Dari awal berdirinya, MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya sudah berganti tiga kali periode kepemimpinan kepala madrasah. Hingga saat ini MI Bina Bangsa Surabaya di pimpin oleh bapak Muhibbuddin Zuhri, S. Pd. Beliau meneruskan tonggak kepemimpinan hingga saat ini.

[95] Hasil Dokumentasi MI Bina Bangsa pada tanggal 03 januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun profil lengkap kepala madrasah MI Bina bangsa Surabaya adalah sebagai berikut[96] :

Nama Lengkap	: MUHIBBUDDIN ZUHRI, S. Pd.
NIP	: -
Tempat, Tanggal Lahir	: Gresik, 22 Januari 1978
Alamat	: Siwalankerto Utara II/2 Surabaya
No. Telp. / HP	: 031- 8472291 / 081 23094373
Diangkat oleh Yayasan	: MU'ALLIM AMANAT BANGSA
Ijazah Terakhir	: S1
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

2. Letak geografis

Sekolah MI Bina Bangsa berada di kelurahan Kemayoran kecamatan Krembangan Kota Surabaya Propinsi Jawa Timur. Tepatnya berada di pusat kota Surabaya, kira-kira 5 km ke arah barat setelah tugu pahlawan, atau 2 km sebelum jembatan merah.

MI Bina Bangsa Surabaya, terletak di Jl Krembangan Jaya V/29 Surabaya. Letaknya berada di tengah-tengah pemukiman padat penduduk yang jauh dari keramaian pasar, pertokoan, perbengkelan, serta keramaian yang lain, sehingga suasana belajar siswa cukup kondusif.

Secara sosiologis, MI Bina Bangsa Surabaya berada dalam lingkungan sosial dengan karakteristiknya yang pluralistik. Profesi,

[96] Hasil Dokumentasi MI Bina Bangsa pada tanggal 16 januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat sosial-pendidikan, agama, latar belakang budaya, lingkungan sosial MI Bina Bangsa Surabaya berada di sekitarnya.

Kemudian dari sisi transportasi, MI Bina Bangsa Surabaya mudah dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat karena dekat jalan yang terhubung langsung dengan jalan raya. Ditinjau dari sisi kebutuhan dan peralatan untuk proses belajar mengajar mudah dijangkau untuk mendapatkannya.

Uraian kondisi geografis MI Bina Bangsa Surabaya diatas, dapat dipahami bahwa kondisinya memberikan dukungan untuk berkembangnya MI Bina Bangsa Surabaya menjadi madrasah unggulan. Secara teoritik dan praksis di lapangan, bila suatu lembaga ditinjau strategis baik aspek pendapatan, pendidikan, serta geografisnya penduduk sekitar merupakan kunci keberhasilan lembaga tersebut. Banyak lembaga pendidikan yang didirikan tanpa memperhitungkan kondisi geografis akan gulung tikar. Namun sementara ini, banyak lembaga yang berhasil dalam pendidikan diantara faktor pendukungnya adalah kondisi geografis. Keberadaan MI Bina Bangsa Surabaya bila ditinjau mempunyai kondisi geografis yang baik.

3. Identitas dan Data MI Bina Bangsa

a.	Nama Madrasah Ibtidaiyah	: MI BINA BANGSA
b.	Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20531987
c.	Nomor Statistik Madrasah	: 111235780051
d.	Alamat	: Jl. Krembangan Jaya V/29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Kelurahan	: Kemayoran
	Kecamatan	: Krembangan
	Kota Surabaya, Kode Pos	: 60176
e.	Status Akreditasi	: Terakareditasi A
f.	Status Tanah	: HAK GUNA BANGUNAN
	Luas Tanah	: 351, 75 m2
	Luas Bangunan	: 630 m2
	Luas Halaman	: 60 m2
g.	Jumlah Lokal	: 6
	Ukuran Tiap Lokal	: 30 m2
	Kondisi Bangunan	: Cukup
	Kondisi Ruangan	: Cukup
h.	Musholla	: Ada
i.	Perpustakaan	: Ada
j.	Laboratorium	:
	Bahasa Inggris	: Tidak
	IPA	: Tidak
k.	Kamar Mandi	
	Untuk Guru	: 2
	Untuk Murid	: 2
l.	Lapangan Olah Raga	: Ada (sewa)
m.	Ruang Ketrampilan	: -
n.	Ruang Komputer	: Ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

o. Aula : Ada[97]

4. Visi Misi dan Tujuan Pendirian MI Bina Bangsa Surabaya

Menurut kamus bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan visi ialah daya lihat, indra penglihatan. Segala yang dapat dilihat orang dari suatu tempat tertentu, kemampuan untuk melihat atau mengetahui sampai pada intinya atau pokok dari suatu hal atau persoalan . Atau juga disebut visi adalah penglihatan, pandangan, khayal atau impian.

Berdasarkan definisi tersebut bahwa visi adalah suatu pandangan atau gambaran tentang cita kedepan dari suatu persoalan secara mendalam. Pendidikan bermakna penglihatan, pengalaman dari suatu generasi kegenerasi berikutnya yang dialihkan itu bukan pengalaman individu melainkan timbunan pengalaman dari generasi lampau menyangkut kesemua dimensi kehidupan.

Berikut adalah Visi dan Misi MI Bina Bangsa Surabaya[98]:

1) Visi MI Bina Bangsa Surabaya:

Beriman – Berilmu – Terampil – Berbudi Luhur

2) Misi MI Bina Bangsa Surabaya:

a) Menanamkan keimanan, ketaqwaan yang mendalam bagi siswa.

b) Menjadikan sekolah sebagai tempat menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c) Mengembangkan seluruh potensi siswa agar lebih terampil.

[97] Hasil Dokumentasi MI Bina Bangsa pada tanggal 03 januari 2017
[98] Hasil Dokumentasi MI Bina Bangsa pada tanggal 16 januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Mencetak generasi bangsa yang insani dan berbudi pekerti yang luhur.

3) Tujuan pendirian MI Bina Bangsa Surabaya adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki:

a) Komitmen ke-Islaman (Iman dan Taqwa).

b) Komitmen keilmuan dan keterampilan (Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan).

c) Komitmen moral (berakhlak mulia).

Uraian visi, misi, dan tujuan MI Bina Bangsa Surabaya bila ditelaah lebih lanjut bahwa visi utama adalah menjadikan anak didik berkeimanan yang kuat serta mempunyai keilmuan yang tinggi, terampil dan berakhlak yang mulia. Hal ini berarti bahwa anak didik dipersiapkan mempunyai kemampuan menghadapi masa depan dengan bekal ilmu dan iman, sebagai pelindung untuk menghadapi cobaan dan tantangan yang berat, dan mampu hidup ditengah-tengah masyarakat disertai bekal akhlakul karimah.

Adapun upaya yang ditempuh MI Bina Bangsa Surabaya adalah dengan penanaman keagamaan sejak dini, yaitu dengan pendekaan "school culture" yang menerapkan budaya Islami dalam kehidupan sehari-hari, misalnya makan, minum tidak boleh berdiri, sopan santun, berbicara dan bertingkah laku Islami merupakan kewajiban yang diterapkan di MI Bina Bangsa Surabaya mulai masuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya itu, dalam rangka melatih anak sejak dini memiliki kebiasaan yang baik. Akhlaq menurut definisi adalah kebiasaan. Bila perilaku Islami sudah diterapkan dalam diri anak dan menjadi budaya dalam kehidupannya, kapan, dimana, bagaimanapun berada selalu berperilaku Islami.

Dalam rangka untuk mewadahi minat dan bakat siswa MI Bina Bangsa Surabaya agar meningkat prestasi non akademik, diwujudkan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan tersebut sebagai wadah tersalurnya bakat dan minat siswa, sarana refreshing agar siswa tidak mengalami kejenuhan belajar, penataan intelegensi emosional untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

5. Kondisi Tenaga Pengajar dan Karyawan

Dari tahun ke tahun madrasah ini memiliki siswa yang lumayan banyak. Tenaga pengajar seperti guru di MI Bina Bangsa Krembangan ada sebanyak 13 guru. Lembaga ini cukup aktif mendorong setiap usaha pengembangan diri melalui berbagai bidang, baik pengembangan akademik, peningkatan mutu guru dan siswa dengan menyertakannya dalam kegiatan-kegiatan pelatihan, lomba-lomba bidang studi, dan keterampilan maupun kegiatan-kegiatan sosial dan kegamaan, baik di sekolah maupun di masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun daftar jumlah guru atau staf yang meliputi nama, pendidikan terahir dan mulai mengajar adalah sebagai berikut[99].

Tabel 3.1

Daftar Guru dan Karyawan MI Bina Bangsa Surabaya

NO	NAMA	L/P	JABATAN	KELAS	TMT	IJAZAH
1	MUHIBBUDDIN ZUHRI., S. Pd.	L	KAMAD		1996	S1
2	SUKAMTO, S. Pd.	L	WALI KELAS	1	1990	S1
3	LILIK ROSYIDAH, ST.	P	GURU KELAS		2004	S1
4	MOH. SIRI, S. Pd.	L	WALI KELAS	3	1996	S1
5	RUKAYA, S. Pd. I	P	WALI KELAS	4	2003	S1
6	AKHMAD YANI, S. Pd.	L	WALI KELAS	2	1997	S1
7	GAYATRI L. ASTUTI, S. Pd	P	GURU KELAS		1999	S1
8	MASTIKHAH, S. Pd. I	P	WALI KELAS	6	1986	S1
9	MUHAMMAD RUSAN, S. Pd	L	GURU KELAS		1987	S1
10	RUMANAH, S. Pd. I.	P	GURU KELAS		1999	SMA
11	Drs. A. HAFID, M. Pd. I.	L	WALI KELAS	5	2005	S2
12	NISROTIN, S. Pd.	P	GURU KELAS		2001	SMA
13	MOCHAMMAD ROFI'I	L	TU		2005	SMA

6. Kondisi Siswa

Dalam komponen pendidikan siswa atau anak didik merupakan komponen tujuan pendidikan. Karena itu pembinaan terhadap siswa

[99] Hasil Dokumentasi MI Bina Bangsa pada tanggal 03 januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus dilaksanakan secara terus menerus kearah kematangan dan kedewasaan.

Siswa yang ada di MI Bina Bangsa Surabaya berasal dari anak-anak yang tinggal di sekitar MI Bina Bangsa Surabaya. Berikut adalah data siswa yang masuk pada tahun ajaran 2016/2017[100].

Tabel 3.2

Data Jumlah Siswa MI Bina Bangsa Surabaya

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	KELAS 1	10	12	22
2	KELAS 2	11	12	23
3	KELAS 3	18	11	29
4	KELAS 4	17	11	28
5	KELAS 5	11	14	25
6	KELAS 6	14	10	24
Jumlah		**81**	**70**	**151**

7. Kegiatan MI Bina Bangsa Surabaya

Jadwal kegiatan di madrasah MI Bina Bangsa ada 2 bagian yaitu jadwal di dalam sekolah atau kegiatan sekolah dan jadwal di luar sekolah atau yang biasa disebut kegiatan ekstra kurikuler. Jadwal kegiatan MI Bina Bangsa pada waktu masuk sekolah adalah sebagai berikut[101].

[100] Hasil Dokumentasi MI Bina Bangsa pada tanggal 03 januari 2017
[101] Hasil Dokumentasi MI Bina Bangsa pada tanggal 16 januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3

Jadwal Kegiatan Harian MI Bina Bangsa Surabaya

JAM KE-	JAM BELAJAR	DURASI
I	06.30-07.00	30 Menit
II	07.00-07.30	30 Menit
III	07.30-08.00	30 Menit
IV	08.00-08.30	30 Menit
Istirahat I	**08.30-08.45**	**15 Menit**
V	08.45-09.15	30 Menit
VI	09.15-09.45	30 Menit
VII	09.45-10.15	30 Menit
VIII	10.15-10.45	30 Menit
Istirahat II	**10.45-10.55**	**10 Menit**
IX	10.55-11.25	30 Menit
X	11.25-12.05	40 Menit

Dalam kegiatan pembelajaranya, MI Bina Bangsa Surabaya menggunakan kolaborasi kurikulum dengan penggunaan kurikulum KTSP untuk kelas 2, 3, 5 dan 6. Sedangkan untuk kelas 1 dan 4 diberikan kurikulum terbaru K13. Berikut bidang studi yang diajarkan di dalam pembelajaran di MI Bina Bangsa[102]

[102] Hasil Dokumentasi MI Bina Bangsa pada tanggal 03 januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4

Data Pemberlakuan Kurikulum MI Bina Bangsa Surabaya

NO	BIDANG STUDI	KTSP Kelas 2, 3, 5, 6	K13 Kelas 1,4	KET
1.	Pendidikan Agama Islam	Sudah	Sudah	
	a. Al-Qur'an Hadits	Sudah	Sudah	
	b. Aqidah Akhlaq	Sudah	Sudah	
	c. Fiqih	Sudah	Sudah	
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	Sudah	Sudah	
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	Sudah	Sudah	
3.	Pendidikan Sosial	Sudah	Sudah	
4	Bahasa Indonesia	Sudah	Sudah	
5.	Bahasa Arab	Sudah	Sudah	
6.	Matematika	Sudah	Sudah	
7.	Pengetahuan Alam	Sudah	Sudah	
8.	Seni Budaya dan Kesenian	Sudah	Sudah	
9.	Pendidikan Jasmani	Sudah	Sudah	
10.	Muatan Lokal			
11.	a. Bahasa Jawa	Sudah	Sudah	
	b. Bahasa Inggris	Sudah	Sudah	
	c. Aswaja	Sudah	Sudah	

Dalam membimbing kedewasaan anak, diperlukan waktu yang tidak sedikit, karena bimbingan diberikan untuk pembentukan watak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam rangka pertumbuhan jasmani dan rohani agar dapat berkembang secara wajar dan seimbang.

Untuk memupuk, mengembangkan, dan menyalurkan minat dan bakat siswa, Madrasah Ibtidaiyah Bina Bangsa Surabaya juga telah membuka kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan setiap hari sabtu jam ke III sampai ke IV[103], yaitu :

a. Bela Diri Pagar Nusa
b. Hadrah Al Banjari
c. Samroh
d. Khitobah B. Arab
e. Bahasa Inggris
f. Robotik
g. Seni Lukis/Kaligrafi
h. Pramuka
i. Futsal
j. Kerajinan

Dengan kegiatan belajar dan kegiatan ekstra kurikuler siswa diharapkan mampu mengembangkan diri untuk menatap masa depan sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Kegiatan kurikuler melatih siswa untuk memilih bidang yang disukai dan dapat mengaktualisasikan kemampuan dalam kegiatan tersebut. Kelak

[103] Hasil Dokumentasi MI Bina Bangsa pada tanggal 16 januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan setelah tamat dari Madrasah Ibtidaiyah Bina Bangsa Surabaya mempunyai kemandirian dan skill yang dapat dibanggakan.

8. Sarana Prasarana

Adapun Sarana dan Prasarana di Madrasah MI Bina Bangsa meliputi[104]:

a) Data Ruang

Tabel 3.5

Data Ruang Kelas

Jenis	Jumlah Ruangan Kelas asli (d)				Jumlah ruang lain yang digunakan kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan U/ ruang kelas (f)= (d+e)
	Ukuran 7x9	Ukuran >63	Ukuran <63	Jumlah(d) A+b+c		
Ruang Kelas	3	0	3	6	0	6

b) Data Ruang Lain

Tabel 3.6

Data Ruangan

No	JenisRuangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m^2)
01	Perpustakaan	1	4 x 6

[104] Hasil Dokumentasi MI Bina Bangsa pada tanggal 16 januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

02	Laboratorium IPA	-	-
03	Laboratirium Komputer	1	4 x 3
04	Laboratorium Bahasa	-	-
05	Ruang Ketrampilan	-	-
06	Ruang KepalaSekolah	1	4 x 3
07	Ruang TU	1	4 x 3
08	Ruang BK	1	4 x 3
09	Ruang Guru	1	4 x 3
10	Asrama Guru	-	-
11	WC guru	2	1,5 x 3
12	WC Siswa	2	1,5 x 3
13	Kamar Mandi	4	1,5 x 3
14	Ruang UKS	1	2 x 4
15	Gudang	1	2 x 2

c) Data Inventaris

Tabel 3.7

Data Inventaris

No	NamaBarang	Kondisi			Jumlah	Ket
		Baik	Layak	Rusak		
01	Komputer	8	3	4	15	
02	Loker Guru	10	-	-	10	
03	Meja Guru	1	-	-	1	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

04	Kursi Guru	12	-	-	12	
05	Meja Siswa	120	-	40	160	
06	Kursi Siswa	120	-	40	160	
07	Meja Kasek	1	-	-	1	
08	Kursi Kasek	1	-	-	1	
09	Box File	1	-	-	1	
10	Pigora	20	10	5	35	
11	Papan Data	10	5	5	20	
12	Meja Tata Usaha	3	1	-	4	
13	Kursi Tata Usaha	2	-	-	2	
14	Kursi Tamu (set)	1	-	-	1	

9. Pola Struktur MI Bina Bangsa Surabaya

Struktur organisasi merupakan suatu badan yang di dalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang, dan yang paling penting adalah adanya kerja sama antara satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun struktur organisasi MI Bina Bangsa Surabaya[105]:

[105] Hasil Dokumentasi MI Bina Bangsa pada tanggal 16 januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.8

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH TAHUN

PELAJARAN 2016/2017

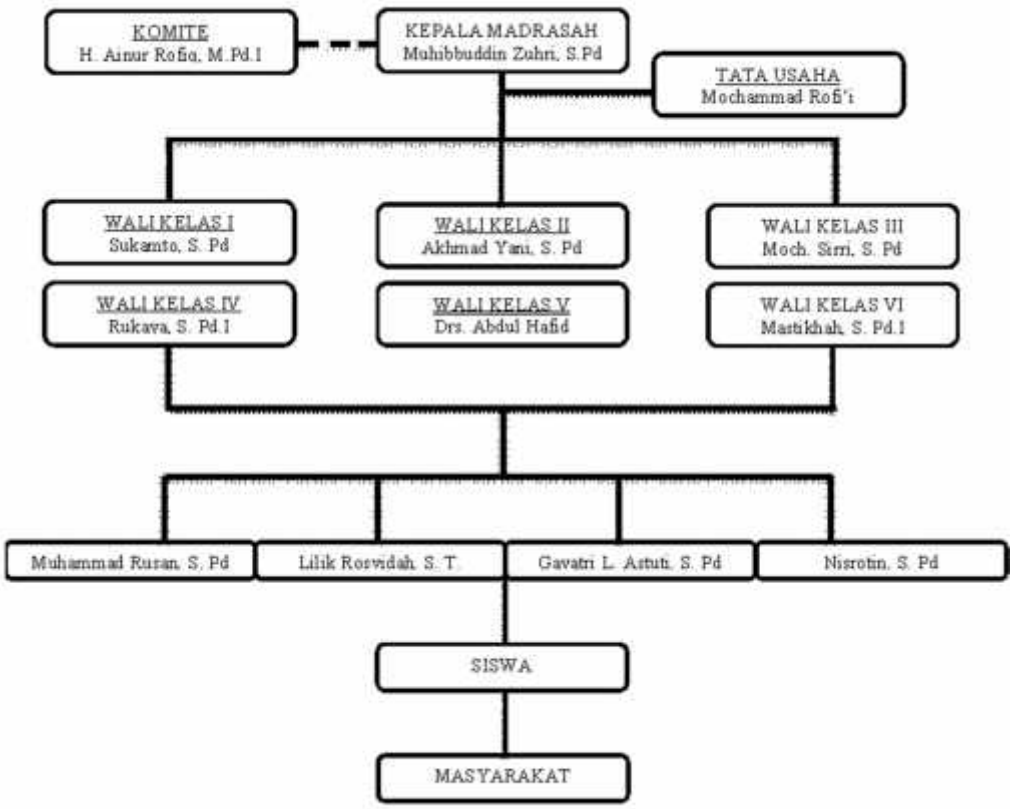

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Keadaan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Jaya Surabaya

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas adalah dalam menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi kuat akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar.[106]

Sedangkan untuk memperoleh data motivasi belajar siswa kelas IV MI Bina Bangsa, maka peneliti menggali informasi dari wali kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Jaya Surabaya.

> *Wali kelas IV mengatakan bahwa motivasi belajar para siswa kelas IV cenderung berada di tingkat rendah, rata-rata anak-anak didik kelas IV sangat malas ketika belajar di kelas. Mereka berbicara sendiri, bermain dengan teman sebangku, bahkan tak jarang yang mengganggu teman-temannya yang lain. Sehingga membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Apalagi ketika diberikan tugas oleh guru, baik tugas di kelas maupun pekerjaan rumah. Anak –anak sering tidak mengumpulkan tugasnya dan juga sering mencontek hasil pekerjaan temannya yang pintar. hampir separuh kelas pernah tidak mengumpulkan tugas pekerjaan rumahnya. Anak-anak juga lebih suka disuruh untuk melakukan pekerjaan lain dari pada mengikuti pelajaran. Contohnya lebih suka disuruh bersih-bersih diluar dari pada mengikuti pelajaran.*[107]

Dari pengakuan wali kelas tersebut bisa tergambar bahwa siswa kelas IV MI Bina bangsa banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengganggu keberlangsungan belajar di kelas. Perilaku siswa-siswa yang berperilaku demikian bisa dilihat sebagai indikasi motivasi belajar yang rendah. Siswa jarang memperhatikan guru, pelajaran dan bahkan mengganggu teman-temannya yang mengikuti pelajaran.

Indikasi-indikasi motivasi rendah yang telah disebutkan oleh wali kelas tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika peneliti ikut secara langsung kegiatan proses belajar. Saat proses

---

[106] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, hal. 73

[107] Hasil wawancara dengan wali kelas IV MI Bina Bangsa pada tanggal 16 Desember 2016 pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar berlangsung indikasi-indikasi yang telah disebutkan oleh wali kelas sangat tampak sekali terlihat bahwa memang motivasi belajar para siswa kelas IV MI Bina Bangsa sangat terlihat kurang.

Ketika observasi, peneliti melihat berbagai macam kelakuan para siswa ketika pembelajaran di kelas. Mulai dari ramai, bermain sendiri, sampai yang paling parah yaitu mengganggu proses pembelajaran. Para siswa yang duduk di bangku bagian belakang membunyikan suara yang sangat keras dari sebuah mainan sehingga membuat guru memarahinya hingga mencubit. Tidak jera dengan itu, siswa tersebut membunyikan kembali hingga ia di suruh keluar oleh guru. saat ia diseret keluar oleh guru, siswa malah melawan guru tersebut hingga membuat guru marah dan menamparnya.

Dari pernyataan diatas, dapat kita ketahui bahwa keadaan motivasi belajar di kelas IV MI Bina Bangsa termasuk motivasi tingkat rendah, hal ini terlihat dari indikasi-indikasi yang dilakukan oleh para siswa kelas IV MI Bina Bangsa sebagai berikut :

a. Kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran.
b. Tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
c. Suka mencontek pekerjaan temannya.
d. Suka berbicara sendiri di kelas saat pelajaran.
e. Suka mencari gara-gara dengan guru.
f. Malas dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini dilihat dari tolak ukur yang dikemukakan oleh Suhaimin (2008) yang memperlihatkan ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi rendah antara lain:

1) Jarang mengerjakan tugas.
2) Cepat putus asa dalam menghadapi kesulitan.
3) Harus memerlukan dorongan dari luar (tidak ada dorongan dalam dirinya)
4) Cepat puas dengan prestasinya.
5) Kurang semangat belajar.
6) Tidak mempunyai semangat untuk mengejar cita-cita.
7) Tidak senang mencari dan memecahkan soal-soal.[108]

Dari indikasi yang ditemukan oleh peneliti diatas, terlihat mempunyai kesamaan dengan ciri-ciri siswa dengan motivasi rendah yang dikemukakan oleh Sardiman (2008) diatas. Hal ini menunjukkan memang benar bahwa tingkat motivasi belajar pada siswa MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya tergolong pada tingkat yang rendah. Dari indikasi-indikasi yang ditemukan oleh peneliti, hanya satu indikasi yang tidak sama dengan ciri-ciri yang disebutkan oleh teori. Satu indikasi tersebut adalah suka mencari gara-gara dengan guru. Akan tetapi, indikasi selebihnya sangat cocok dengan ciri-ciri motivasi belajar yang rendah yang telah disebutkan diatas.

[108] Taidin Suhaimin, *Definisi, Pengertian dan Takrifan Motivasi*, (https://www.scribd.com/doc/7479473/TEORI-MOTIVASI) Diakses tanggal 23 Januari 2017, pukul 14.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikasi yang ditemukan peneliti beserta ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi rendah juga sangat bertolak belakang dengan siswa yang mempunyai ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi, siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi akan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

a) Tertarik kepada guru
b) Tertarik kepada mata pelajaran
c) Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama terhadap guru
d) Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas
e) Tindakan, kebiasaan, dan moralnya selalu dalam kontrol diri
f) Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali
g) Selalu terkontrol oleh lingkungannya.[109]

Motivasi sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan siswa dalam menerima pelajaran, dengan adanya motivasi belajar sangat membantu siswa dalam menerima dan mempelajari pelajaran, karena motivasi belajar sendiri akan menumbuhkan rasa senang dalam mengikuti pelajaran dan akan merasa mudah memahami pelajaran.

Perhatian orang tua terhadap anaknya juga sangat penting bagi anak, agar anak merasakan ada yang memberikan semangat untuk belajar, akan tetapi terkadang ada juga orang tua yang sibuk dengan

[109] Ali Imron, Belajar dan Pembelajaran, hal. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaannya, menjadikan anak merasa tidak ada yang memperhatikan ketika di rumah dan tidak ada motivasi belajar dan bersekolah.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan seorang siswa terkait kebiasaan telatnya. Ia mengaku kebiasaan telat ketika berangkat ke sekolah dikarenakan ia ketiduran tanpa ada yang membangunkan ketika di rumah. Kedua orang tuanya sudah berangkat kerja pagi buta ketika ia masih tertidur tanpa membangunkannya.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV MI Bina Bangsa Surabaya ini masih perlu mendapatkan bimbingan khusus dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Salah satunya dengan menumbuhkan minat belajar siswa karena motivasi sangat erat kaitannya dengan minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepat bila minat disini bisa menjadi alat motivasi pokok dalam proses belajar, sehingga belajar bisa berjalan dengan lancar.

Motivasi dapat timbul dari dalam (intrinsik) maupun pengaruh dari luar (ekstrinsik). Motivasi dalam diri siswa sangat penting dalam proses belajar mengajar, akan tetapi jika siswa dalam dirinya sudah tidak mempunyai motivasi belajar lagi dan ditambah dari luar siswa atau orang tua siswa juga kurang memberikan motivasi dalam belajar, maka siswa tersebut tidak akan muncul motivasi lagi dalam belajarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teknik *Reward* dan *Punishment* Pada Siswa Kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya.

Pemberian teknik *reward* dan *punishment* pada siswa kelas IV MI Bina Bangsa Surabaya yang di observasi yaitu ketika guru mata pelajaran bersama peneliti menerapkan *reward* dan *punishment* pada siswa. Ketika siswa melakukan suatu kegiatan aktif dalam pelajaran, selalu mengerjakan tugas, selalu mengerjakan PR, dan tidak mengganggu teman-temannya maka ia akan mendapatkan *reward* yang berupa pujian, nilai tambahan, dan lain-lainnya. *Reward* disini adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan.

Dengan menggunakan *reward* akan memberikan semangat bagi siswa untuk melakukan kegiatan dan anak yang tidak berperilaku baik sehingga berubah menjadi baik. Seperti kita ketahui bahwa *reward* merupakan alat pendidikan yang bersifat menyenangkan, dan diharapkan dapat mengembalikan semangat siswa yang mulai pudar yang diakibatkan oleh suasana belajar yang membosankan, malas sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Indikator yang dipakai untuk mengukur *reward* adalah pujian ketika para siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, penghormatan dengan anggukan persetujuan ketika para siswa dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru maupun peneliti dengan benar, dan juga reward yang diberikan secara menyeluruh untuk semua anggota kelas ketika para siswa dapat menyelesaikan pekerjaannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik. Dengan indikator-indikator tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat belajar anak.

Punishment merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya peserta didik. Peserta didik yang pernah mendapatkan hukuman, maka ia akan berusaha agar terhindar dari bahaya *punishment*. Hal ini mendorong peserta didik untuk selalu belajar. Tujuan pemberian *punishment* adalah untuk mendorong siswa untuk berbuat lebih baik lagi atau belajar lebih baik lagi. Dengan adanya *punishment* ini diharapkan juga siswa tidak mengganggu kelancaran proses pembelajaran yang berlangsung di kelas sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai sesuai yang diinginkan.

Indikator yang dipakai untuk mengukur *punishment* adalah memberikan hukuman pindah tempat duduk dari tempat semula ketika siswa bermain dengan teman sebangku, pemberian hukuman berdiri di depan kelas juga diberikan apabila siswa ramai dan mengganggu proses pembelajaran, dan juga hukuman mengerjakan tugas di kelas lain apabila siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya. Keseluruhan *punishment* yang akan diterapkan kepada para siswa merupakan hukuman dalam bentuk kegiatan yang tidak menyenangkan. Dengan indikator-indikator tersebut diharapkan juga dapat meningkatkan minat belajar anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan pemberian teknik *reward* dan *punishment* di MI Bina bangsa diharapkan siswa dapat mengubah perilaku siswa yang maladaptif menjadi adaptif dan dapat memperlancar kegiatan pembelajaran. Siswa juga diharapkan dapat memahami hal-hal yang dapat menggangu proses pembelajaran. Pemberian *reward* dan *punishment* bagi siswa adakalanya menjadi ancaman baginya. Akan tetapi ada juga yang menganggap bahwa hal itu sebagai penyemangat untuk melakukan kegiatan yang belum bisa dilakukan olehnya sehingga ia dapat melakukannya dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas IV MI Bina Bangsa hampir separuh dari semua anggota kelas mempunyai motivasi belajar yang rendah. Pemberian *reward* dan *punishment* yang diterapkan di dalam kelas diperuntukkan untuk para siswa yang mempunyai motivasi rendah. Tidak semua anggota kelas IV mempunyai motivasi yang rendah, para siswa yang mempunyai motivasi rendah didominasi oleh siswa laki-laki. Hanya satu siswa laki-laki yang mempunyai motivasi tinggi, yakni Irfan yang sering mendapatkan prestasi di kelas. Sedangkan semua siswi perempuan tidak terlihat indikasi motivasi belajar yang rendah. Selebihnya para siswa laki-laki mempunyai motivasi rendah dan sering kali membuat gaduh suasana kelas, jarang mengerjakan tugas, sering mencontek temannya, tidak mengerjakan PR, dan juga tergolong anak yang malas. Ketika para siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah tidak mengerjakan PR maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak jarang guru memberikan tugas tambahan yang dikerjakan di kelas lain sebagai *punishment* agar ia merasakan jera dan selalu mengerjakan tugasnya. Para siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah inilah yang akan diprioritaskan untuk diberikan penerapan *reward* dan *punishment* agar tumbuh motivasi belajarnya yag semula rendah menjadi motivasi belajar yang baik. Disamping itu, pemberian *reward* juga diberikan kepada siswa lain dengan memberikan reward menyeluruh agar semua anggota kelas juga terjaga motivasi belajarnya.

3. Penerapan Teknik *Reward* dan *Punishment* Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya.

a. Keadaan siswa

Untuk memperoleh data para siswa kelas IV MI Bina Bangsa, maka peneliti mengambil data dari dokumentasi sekolah. Adapun data para siswa tersebut adalah sebagai berikut[110] :

Tabel 4.9

Daftar Nama Siswa Kelas IV MI Bina Bangsa

NO	Nomor Induk	L/P	NAMA SISWA	NAMA SINGKAT SISWA
1	473	L	Muhammad Rizal	Rizal
2	511	L	Ahmad Zaini	Zaini
3	512	L	Ahmad Arif Bilahi	Arif
4	515	L	Ahmad Nazrul Zakaria	Nazrul
5	516	L	Ainul Yakin	Ainul

[110] Hasil Dokumentasi MI Bina Bangsa pada tanggal 16 januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	518	P	Anggun Pangestu Prasetya	Anggun
7	519	P	Bunga Nilna Rifa Salsabila	Bunga
8	520	P	Dewi Ainina Nur Fadila	Dewi
9	521	P	Evi Oktavia	Evi
10	522	L	Faiz Robbat	Faiz
11	524	P	Ferisca Rahmayanthi	Fika
12	525	L	Helmi Yahya	Helmi
13	526	L	Imam Hanafi	Imam
14	527	L	M. Irfan Mubarok	Irfan
15	529	L	Mochammad Rizky Alfarizy	Rizki
16	530	L	Muhammad Bagoes	Boy
17	531	L	Muhammad Fajar Rahmanda	Fajar
18	532	L	Muhammad Syahril Romadan	Syahril
19	533	P	Najma Zahira	Ema
20	534	P	Nia Nur Ayu	Ayu
21	536	P	Reka Afril Nurafnia	Reka
22	537	L	Rizky Romadhon	Rizki
23	538	P	Salsabila	Caca
24	539	P	Shofia	Shofi
25	3819	L	Khoirul Anam	Anam
26		L	Mohammad Rizki	Rizki
27		L	Muhammad Salmin Sungkar	Muhammad

Kelas IV MI Bina Bangsa beranggotakan 27 peserta didik dengan komposisi 17 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Ibu Rukaya, S. Pd.I memegang tanggung jawab terhadap Kelas IV MI Bina Bangsa sekaligus menjadi wali kelas dari anak didik. Separuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih kelas IV MI Bina Bangsa dipenuhi oleh siswa laki-laki, maka tidak bisa dipungkiri bahwa kelas ini selalu dalam kondisi gaduh akibat dari keributan yang dilakukan oleh siswa laki-laki. Hampir seluruh siswa laki-laki mempunyai motivasi rendah.

Para siswa yang mempunyai motivasi rendah dikarenakan tidak mempunyai dorongan semangat dari orang tua mereka. Orang tua mereka terkesan acuh tak acuh dengan perkembangan anaknya ketika belajar di MI Bina bangsa. Seperti yang diutarakan oleh wali kelas IV MI Bina Bangsa, beliau mengatakan sangat berat untuk mengingatkan orang tua anak didik untuk selalu memantau anaknya dalam hal belajar. Terlebih dalam hal tugas pekerjaan rumah sehingga banyak dari siswa kelas IV MI Bina Bangsa sering tidak mengerjakan PR.

b. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah merupakan upaya untuk memahami jenis, karakteristik kesulitan atau masalah yang dihadapi peserta didik. Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal gejala-gejala yang tampak. Pengertian dari identifikasi masalah merupakan tahapan pembuka dalam proses konseling, untuk mengungkapkan masalah (eksplorasi masalah) peserta didik. Salah satu cara untuk memudahkan seseorang mengungkapkan atau menyatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

identifikasi masalah adalah dengan mengetahui secara jelas masalah yang dihadapi[111].

Dalam penelitian ini, identifikasi masalah digali ketika peneliti pertama kali mengunjungi MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya. Fenomena akhir-akhir ini yang telah dipaparkan oleh peneliti di dalam latar belakang penelitian ini, bahwasannya peneliti telah mendapatkan informasi dari narasumber yang mengatakan kondisi para siswa di MI Bina Bangsa yang lebih suka meninggalkan kelas dari pada mengikuti pelajaran. Meskipun yang dilakukan para siswa ketika keluar kelas termasuk baik, seperti lebih suka disuruh guru untuk membersihkan halaman sekolah ketika pembelajaran berlangsung. Meskipun baik akan tetapi hal tersebut tidak tepat dan tidak dibenarkan di dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi acuan bahwa apakah benar para siswa di MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya mengalami fenomena yang mengkhawatirkan yakni rendahnya tingkat motivasi belajar. Pengamatan dalam identifikasi masalah ini dilakukan dengan menggunakan cara wawancara dan observasi langsung dengan para narasumber yakni wali kelas dan juga guru. Kegiatan ini berlangsung 3 kali.

Narasumber dalam wawancara tersebut adalah ibu Rukaya atau yang lebih akrab dipanggil dengan bu yayak yang merupakan wali kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya. Beliau

[111] Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan bagaimana keadaan siswa kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya selama mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Beliau juga mengajak peneliti untuk mengikuti pembelajaran secara langsung dan memperlihatkan kondisi siswa saat pembelajaran.

Dari penjelasan narasumber diatas, peneliti menyimpulkan bahwa fenomena siswa yang mempunyai tingkat motivasi belajar yang rendah juga terjadi pada siswa kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya. Hal ini juga terlihat ketika peneliti melakukan observasi yang terlibat secara langsung di dalam kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya.

c. Diagnosis

Tahap diagnosa yaitu tahap untuk menetapkan masalah yang dihadapai klien beserta latar belakangnya[112]. Diagnosis juga merupakan usaha peneliti untuk menetapkan latar belakang masalah atau faktor-faktor penyebab timbulnya masalah yang telah terjadi.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Secara kasat mata terlihat bahwa rata-rata siswa kelas IV mempunyai motivasi belajar yang rendah. motivasi yang rendah tersebut di indikasikan dengan apa yang dilakukan oleh para siswa kelas IV MI Bina Bangsa sebagai berikut :

a. Kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran.

[112] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah,* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013) hal. 304

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

c. Suka mencontek pekerjaan temannya.

d. Suka berbicara sendiri di kelas saat pelajaran.

e. Malas dalam belajar dan lain sebagainya.

Indikasi-indikasi yang menyebabkan para siswa memiliki motivasi belajar yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kebiasaan yang sering dilakukan oleh para siswa. Faktor yang pertama yakni para siswa tidak mempunyai dorongan semangat dari orang tua. Orang tua mereka cenderung acuh tak acuh terhadap perkembangan belajar anaknya di sekolah. Orang tua para siswa lebih fokus terhadap pekerjaan mereka dikarenakan faktor ekonomi yang menengah kebawah dan juga kebanyakan dari mereka mempunyai anak yang banyak sehingga mengharuskan mereka harus bekerja keras untuk menghidupi keluarganya.

Sedangkan faktor kedua yakni para siswa tidak memiliki motivasi atau dorongan dari dalam dirinya. Masih ada beberapa siswa yang terlihat malas ketika pembelajaran dimulai. Karena faktor motivasi intrinsik atau yang berasal dari diri siswa sendiri lebih berpengaruh terhadap proses dan juga minat belajar siswa.

d. Prognosis

Langkah prognosis merupakan langkah yang dilakukan untuk memperkirakan apakah masalah yang dialami peserta didik masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin untuk diatasi serta menentukan berbagai alternatif pemecahannya[113].

Setelah diketahui faktor-faktor penyebab timbulnya masalah dari diagnosis diatas, maka dapat ditentukan jenis bantuan yang akan diberikan untuk para siswa kelas IV MI Bina Bangsa Surabaya yaitu dengan menggunakan pemberian teknik *reward* dan *punishment* untuk memotivasi siswa agar mau aktif mendengarkan penjelasan guru dan mau mengerjakan tugas-tugas sekolah.

e. Treatment

Langkah ini merupakan upaya untuk melaksanakan perbaikan atau penyuluhan atas masalah yang dihadapi siswa. Pemberian *treatment* berdasarkan pada keputusan yang diambil dalam langkah prognosis yang telah ditetapkan[114].

Dalam konseling behavioral terdapat empat tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, tahapan tersebut dilakukan sebagai upaya pendampingan peneliti terhadap para siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah. keempet tahapan tersebut adalah melakukan assessmen, menentukan tujuan (*goal setting*), mengimplementasikan teknik (*tecnique implementation*), dan mengakhiri (*termination*).[115]

Assessmen merupakan aktivitas nyata, perasaan dan pikiran yang ada di dalam konseli. Dalam kegiatan assesmen ini peneliti

[113] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah,* hal. 304
[114] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah,* hal. 304
[115] Gantina Komalasari dkk., *Teori dan Teknik Konseling,* (Jakarta: PT. Indeks, 2011) hal. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan analisis ABC (*Antecedent, Behavior dan Consequence*). Peneliti menentukan terlebih dahulu pencetus perilaku yang ditimbulkan oleh para siswa. Pencetus perilaku yang dilakukan oleh siswa yakni kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran dan juga jarang mengerjakan tugas baik tugas sekolah maupun tugas yang diberikan untuk pekerjaan rumah. Tingkah laku yang muncul yakni siswa jarang memperhatikan guru dan penjelasannya serta malas saat mengerjakan tugas ketika di kelas. Tingkah laku tersebut menimbulkan konsekuensi yang menyebabkan para siswa tidak memahami pelajaran dan berakibat terhadap nilainya yang menurun.

Setelah peneliti menganalisis dengan assessment, selanjutnya peneliti menetapkan tujuan yang akan dilakukan bersama para siswa berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Peneliti melakukan penetapan tujuan bersama guru dan siswa. Peneliti membantu siswa untuk membangun tujuan-tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran dan mengacu pada masalah yang ada di kelas. Para siswa mempunyai tujuan yang diinginkan yakni bisa menguasai pelajaran dan ingin merasakan sebagai bintang kelas. Atas dasar tujuan tersebut, peneliti bersama guru merumuskan dan menetapkan teknik *reward* dan *punishment* sebagai cara untuk menjadikan strategi belajar yang baik agar dapat membantu para siswa mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, peneliti bersama guru merumuskan Pemberlakuan *reward* yang akan dilakukan pada saat pemberian *treatment* yakni pujian ketika para siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, penghormatan dengan anggukan persetujuan ketika para siswa dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru maupun peneliti dengan benar, dan juga reward yang diberikan secara menyeluruh untuk semua anggota kelas ketika para siswa dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Sedangkan pemberlakuan *punishment* adalah memberikan hukuman pindah tempat duduk dari tempat semula ketika siswa bermain dengan teman sebangku, pemberian hukuman berdiri di depan kelas juga diberikan apabila siswa ramai dan mengganggu proses pembelajaran, dan juga hukuman mengerjakan tugas di kelas lain apabila siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya.

Peneliti bersama guru juga menyepakati pelajaran bahasa indonesia sebagai waktu yang tepat untuk melaksanakan treatment dengan menggunakan media film kartun sehingga para siswa tidak bosan dengan pembelajaran seperti biasanya.

Setelah semua persiapan telah diselesaikan, selanjutnya peneliti memasuki kelas bersama guru pada saat jam pelajaran ke VII dengan mata pelajaran bahasa indonesia. Tepat pukul 09.45 Peneliti bersama guru memasuki ruangan dengan membawa peralatan pembelajaran berupa laptop dan LCD proyektor. Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengucapkan salam disertai jawaban peserta didik atas salam dari guru, peneliti membantu menyiapkan LCD proyektor di depan kelas. Para siswa sudah terlihat antusias ketika LCD dipersiapkan yang jarang dilakukan ketika pembelajaran sebelumnya. Para siswa mulai ramai bertanya kepada guru tentang maksud guru dan peneliti siapkan. Guru menjelaskan kepada para siswa bahwa pertemuan kali ini guru bersama peneliti memutarkan sebuah film untuk ditonton bersama siswa. Kemudian, siswa diperintahkan untuk menyimak dengan teliti tanpa ada terlewat satu bagian pun. Setelah film diputar sampai habis, siswa diperintahkan untuk menceritakan kembali ringkasan film dan isi pesan film beserta para tokoh dengan sifat-sifatnya.

Peneliti memilih memutarkan film ketika pelajaran bahasa indonesia dikarenakan peneliti ingin memberikan suasana yang menyenangkan bagi siswa ketika proses pembelajaran dan agar hilang rasa malas dan bosan ketika pembelajaran berlangsung. Dengan memutarkan film kartun, para siswa akan antusias menyaksikan film dengan senang hati.

Ketika pemberian tugas disampaikan, guru bersama peneliti juga memberikan sedikit pemberitahuan ancaman hukuman bagi siswa yang mempunyai kebiasaan jarang mengerjakan tugas ketika dikelas, agar ia tetap ikut mengerjakan bersama teman yang lainnya dan tidak mengganggu kelancaran pembelajaran. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan ancaman hukuman, siswa terlihat berkurang kebiasaan yang biasanya dilakukan seperti ramai sendiri dan mengganggu temannya hingga tidak mengerjakan tugas. Para siswa menyetujuinya atas ancaman hukuman tersebut.

Ketika film diputar, para siswa terlihat antusias mengikuti alur cerita kartun anak sampai selesai. Meskipun masih ada beberapa anak yang masih ramai tetapi masih dalam batas wajar. Mereka sesekali mengajak temannya berbicara seputar film seperti "untanya ngantuk itu" dan disambut respon dari teman-teman yang lain. Untuk mencegah ramai yang bertambah maka peneliti bersama guru sesekali memberikan mereka beberapa pertanyaan seputar film yang diputar untuk merangsang ingatan mereka seperti "hewan apa ini anak-anak?".

Setelah melihat film dan dibarengi perintah guru, para siswa mulai terlihat mengerjakan tugas yang diberikan pasca melihat film tersebut. Para siswa yang mempunyai motivasi rendah masih terlihat melakukan indikasi dengan memunculkan rasa malasnya. Mereka rata-rata para siswa yang duduk di bangku belakang. Mereka mulai bermain sendiri tanpa menghiraukan tugasnya.

Peneliti pun berusaha menghampiri untuk memberikan motivasi agar para siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan baik. Ketika dihampiri, mereka langsung mengerjakan tugasnya dengan didampingi oleh peneliti sampai benar-benar rampung meskipun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih terdapat sebagian kebiasaan kecil mencontek temannya. Para siswa juga terkadang bertanya kepada guru seputar tugas yang diberikan. Hingga para siswa dapat mengumpulkan tugas semua. Tidak hanya itu, pujian-pujian juga lebih dipersering seperti, "*ternyata kamu bisa mengerjakan sendiri dengan baik, ayo lebih ditingkatkan, kamu pasti bisa*".

Pemberian *reward* yang bersifat keseluruhan juga diberikan karena para siswa kelas IV dapat mengerjakan tugasnya dengan baik. *Reward* ini diberikan setelah semua siswa mengumpulkan tugasnya ke meja guru. Peneliti bersama guru memberikan *reward* berupa bonus memutarkan film motivasi untuk menumbuhkan semangat belajar teman-teman siswa kelas IV MI Bina Bangsa Surabaya. Film tersebut menceritakan perjuangan seorang anak miskin yang mengharuskan bertukar baju seragam untuk sekolah dengan adiknya untuk tetap bisa masuk mengikuti pelajaran dan harus berlari-lari meskipun akhirnya terlambat dan mendapatkan hukuman dari gurunya. Setelah film selesai diputar, guru kemudian menyampaikan motivasi kembali dengan menjelaskan jalan cerita sebagai penambah motivasi lain agar tumbuh motivasi belajar dalam diri para siswa. Sesekali guru membandingkan siswa yang didalam film dengan kebiasaan siswa di kelas IV tersebut hingga para siswa terlihat memahami makna film tersebut. Setelah semuanya selesai, pembelajaran diakhiri pada jam pelajaran ke IX dengan di tandai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bunyi bel tanda waktu istirahat kedua dimulai. Para siswa bersiap-siap keluar kelas untuk kegiatan lainnya ketika istirahat.

Setelah semua proses selesai dilakukan, peneliti melakukan tahapan pengakhiran dengan melihat perkembangan yang dilakukan para siswa ketika diberlakukan teknik *reward* dan *punishment.* Peneliti juga akan memantau secara terus menerus dengan bantuan guru wali kelas agar bisa mengeksplorasi kemungkinan kebutuhan konseling tambahan jika para siswa terlihat melakukan indikasi motivasi belajar rendah lagi.

Dalam proses *treatment* ini, peneliti hanya memakai 3 perlakuan *reward* yakni, anggukan atas dasar pertanda perasaan senang atas usaha siswa menjawab lontaran pertanyaan dengan benar, Peneliti juga menggunakan pujian atas usaha siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dan juga *reward* yang bersifat menyeluruh yang diberikan kepada semua siswa kelas yang dalam hal ini berupa pemutaran bonus film-film motivasi yang diberikan kepada siswa atas usaha mereka dapat mengerjakan tugas secara menyeluruh. Peneliti tidak memilih *reward* yang berupa materi atas dasar karena peneliti takut pemberian *reward* yang bersifat materi akan berpotensi menimbulkan perasaan saling iri hati antar teman sekelas.

Dalam penggunaan *punishment* atau hukuman, terdapat tahapan-tahapan yang harus diperhatikan oleh peneliti. Tahapan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahapan pemberian hukuman yakni pemberitahuan, teguran peringatan dan hukuman. Dalam proses *treatment* ini, peneliti belum sampai menggunakan hukuman terhadap para siswa dikarenakan para siswa sudah melakukan tugasnya dengan baik. Tahapan *punishment* hanya berhenti sampai pada tahap pemberitahuan, teguran dan peringatan saja. Sehingga hukuman yang direncanakan oleh peneliti tidak sampai jatuh terhadap para siswa.

f. Follow up

Follow up merupakan langkah berikutnya yang dilakukan oleh pihak peneliti untuk mengetahui apakah objek masih mengerjakan langkah-langkah pemberian bantuan yang telah diberikan.[116] Dalam hal ini apakah siswa kelas IV MI Bina Bangsa mampu mempertahankan perubahannya bahkan bisa melakukan lebih baik lagi atau malah mengalami penurunan semangat.

Dipertemuan selanjutnya peneliti menanyakan perkembangan siswa setelah diberikan *reward* dan *punishment* kepada wali kelas dan meminta agar wali kelas mempertahankan pemberian *reward* dan *punishment* yang berimbang agar motivasi belajar siswa tetap terjaga.

[116] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, hal. 305

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id